



**EDUKASI PENYAKIT KULIT MELALUI PENINGKATAN  
PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI PONDOK PESANTREN**

*(Skin Disease Education Through Improved  
Clean And Healthy Living Behavior In Islamic Boarding Schools)*

**Didik Prasetya<sup>1</sup>, Ni Luh Nova Dilisca Dwi Putri<sup>2</sup>, A.A. Istri Dalem Hana Yundari<sup>3</sup>, Ni Luh  
Putu Dewi Puspawati<sup>4</sup>, I Nyoman Asdiwinata<sup>5</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Teknologi Laboratorium Medis Program Diploma Tiga, STIKes Wira  
Medika Bali, Indonesia

<sup>3,4,5</sup>Program Studi Keperawatan, Program Sarjana, STIKes Wira Medika Bali, Indonesia

e-mail: [ddprasetya@stikeswiramedika.ac.id](mailto:ddprasetya@stikeswiramedika.ac.id)

Received : Maret, 2023

Accepted : April, 2023

Published : Mei, 2023

**ABSTRAK**

Permasalahan di bidang kesehatan merupakan masalah yang kompleks dan melibatkan masalah lain. Cara mengatasi masalah kesehatan tersebut tidak hanya berfokus pada kesehatan itu sendiri, akan tetapi pada semua aspek yang mempengaruhi kesehatan. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan salah satu usaha untuk mencapai derajat kesehatan yang baik. Peningkatan PHBS sangat diperlukan pada lingkungan pondok pesantren. Pondok pesantren yang sudah membiasakan pola PHBS memiliki beberapa indikator antara lain terjaganya kebersihan individu, tempat wudhu, air bersih, jamban sehat, kebersihan asrama, ruang belajar serta kepadatan penghuni asrama. Kegiatan ini dilakukan di pondok pesantren Hidayatullah Kota Denpasar yang bertujuan untuk memberikan tambahan pengetahuan tentang penyakit kulit dan pencegahannya serta PHBS melalui edukasi. Tahapan yang dilakukan adalah ceramah, diskusi, pembagian paket PHBS, dan pengisian pre test dan post test. Hasil Pos test dari 40 santri menunjukkan peningkatan pengetahuan pada kategori baik sebanyak 65%, cukup 35% dan kurang 2%. Setelah dilakukan kegiatan ini para santri mempunyai tambahan pengetahuan tentang penyakit kulit dan pencegahannya serta menerapkan kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan pondok pesantren.

**Kata Kunci:** Kebersihan lingkungan, kesehatan lingkungan, remaja sehat

**ABSTRACT**

*Problems in the health sector are complex and involve other issues, How to solve these health problems does not only focus on health itself, but on all aspects that affect health. Clean and healthy living behavior (PHBS) is one of the efforts to achieve a degree of good health. Increasing PHBS is very necessary in the islamic boarding school environment. The pattern of PHBS that has been carried out well in the islamic boarding school environment has several indicators including: maintaining individual hygiene, ablution places, clean water, healthy latrines, cleanliness of dormitories, study rooms and the density of dormitory residents. This activity was carried out at the Hidayatullah Islamic boarding school in Denpasar City which aims to provide additional knowledge about skin diseases and their prevention as well as PHBS through education. The stages carried out were lectures, discussions, distribution of PHBS packages, and filling out pre and post tests. Post test results from 40 students showed an increase in knowledge in the good category as much as 65%, 35% sufficient and 2% less. After the activity, the students have additional knowledge about skin diseases and their prevention and apply the habit of clean and healthy living behavior in the boarding school environment.*

**Keywords:** *Environmental hygiene, environmental health, healthy youth*

## **PENDAHULUAN**

Kesehatan merupakan salah satu hak asasi manusia yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia, sebagaimana disebutkan dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Kemenkes RI, 2009). Masalah kesehatan merupakan masalah yang sangat kompleks dan melibatkan biasanya melibatkan masalah selain kesehatan itu sendiri. Cara mengatasi masalah kesehatan tersebut tidak hanya berfokus pada kesehatan itu sendiri, akan tetapi pada semua aspek yang mempengaruhi kesehatan (Notoatmodjo, 2007). Lingkungan yang buruk mempunyai peran penting dalam perkembangan penyakit yang berbasis lingkungan. Beberapa contoh penyakit lingkungan, seperti berbagai penyakit yang kadang muncul pada masyarakat yang tinggal di pemukiman padat dengan sanitasi yang buruk (Mahawati et al., 2021). Jenis-jenis penyakit berbasis lingkungan yang ada di masyarakat diantaranya yaitu diare, ISPA, tuberculosis, DBD, kecacingan, keracunan makanan, malaria dan penyakit kulit (Ashar, 2022). Pesantren adalah sekolah berbasis pendidikan agama Islam dan memiliki beberapa kelas kajian tentang Islam. Menurut (Haningsih, 2008) pesantren adalah sekolah yang menitik beratkan pembelajaran pada Islam serta memberikan pendidikan dan pengetahuan umum. Buku yang ditulis Raqith (2007) menyatakan bahwa Pesantren adalah tempat dimana santri dapat menerima pelajaran agama Islam serta tempat tinggal bersama di suatu lokasi, dikarenakan santri tinggal dan beraktivitas dengan semua orang di pesantren, terkadang gaya hidup di rumah juga masuk ke lingkungan pesantren, dan santri-santri tinggal menjadi satu di lingkungan pesantren, yang dapat menyebabkan peningkatan penyakit kulit dengan cepat. Pembiasaan Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan salah satu usaha untuk mencapai derajat kesehatan yang baik, oleh karena itu peningkatan PHBS sangat diperlukan sekali dalam lingkungan pondok pesantren. PHBS yang sudah diterapkan di pondok pesantren memiliki beberapa indikator antara lain terjaganya kebersihan individu, tempat wudhu, penggunaan air bersih, jamban sehat, kebersihan asrama, ruang belajar serta kepadatan penghuni asrama. Untuk mencapai indikator tersebut, peran dan fungsi Poskestren (Pos Kesehatan Pesantren) juga sangat dibutuhkan (Guna & Amatiria, 2017).

Hasil penelitian Elzatillah et al (2019) yang dilakukan di Pondok Pesantren Tradisional Gading Mangu Perak Jombang menyatakan terdapat 52 santri (72,2%) yang mengalami penyakit kulit (skabies), dan 19 santri (26,3%) yang memiliki pengetahuan rendah. Oleh karena itu, berdasarkan hal tersebut, maka penting dilakukan suatu upaya peningkatan pengetahuan santri pondok pesantren mengenai PHBS untuk mencegah timbulnya penyakit kulit. Hal tersebut berhubungan dengan penelitian Hidayah (2021) yang menyatakan ada hubungan bermakna antara personal hygiene dengan kejadian penyakit kulit.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan mengirimkan surat izin pelaksanaan kegiatan kepada Kepala kantor Kementerian Agama Kota Denpasar dengan tembusan kepada Ketua Yayasan Hidayatullah Bali selaku pengelola pondok pesantren. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat

tentang edukasi penyakit kulit melalui peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat di pondok pesantren diikuti oleh 40 orang santri pondok pesantren Hidayatullah. Kegiatan ini dilakukan secara tatap muka diawali pre test dengan jumlah pertanyaan sebanyak 20 butir seputar penyakit kulit, tujuannya adalah untuk mengukur pengetahuan siswa sebelum dilakukan edukasi. Selanjutnya dilakukan penyajian materi selama 45 menit, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab atau diskusi selama 30 menit. Selanjutnya santri kembali diberikan post test dengan pertanyaan yang sama dengan pre test yang tujuannya untuk mengukur pengetahuan siswa setelah diberikan edukasi. Pada kegiatan ini narasumber yang hadir untuk memberikan materi tentang penyakit kulit dari laboratorium Rumah Sakit Siloam Bali. Diakhir kegiatan para santri diberikan paket bingkisan untuk menjaga kebersihan diri yang terdiri dari sabun mandi, sabun cuci, shampoo, dan pasta gigi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

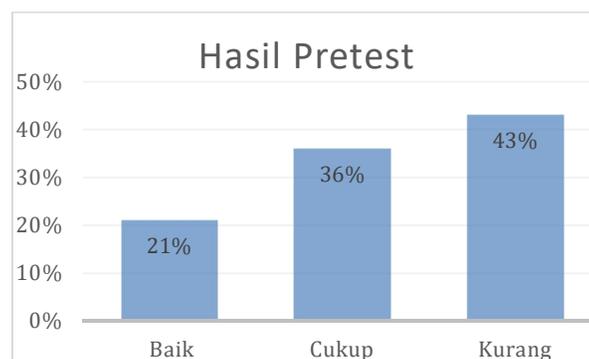
Karakteristik responden pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang edukasi penyakit kulit melalui peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat dibedakan dalam beberapa karakteristik

**Tabel 1.** Karakteristik berdasarkan jenis kelamin

<b>Jenis kelamin</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
Laki - Laki	26	65
Perempuan	14	35
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

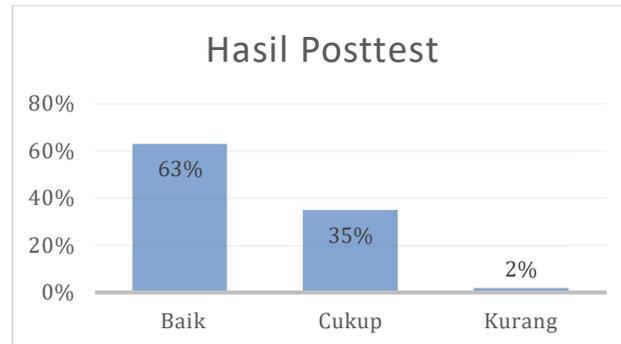
Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang edukasi penyakit kulit melalui peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat di Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Denpasar dilakukan pada hari rabu, 25 Januari 2023. Peserta berasal dari santri pondok pesantren yang berjumlah 40 santri terdiri dari 26 laki-laki dan 14 perempuan.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat diawali dengan registrasi dan pemberian pretest kepada para santri. Pretest ini diberikan untuk mengukur pengetahuan awal santri dalam memahami tentang penyakit kulit dan PHBS. Berdasarkan hasil pretest, pengetahuan santri sebelum dilakukan pretest dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Tingkat pengetahuan santri sebelum dilakukan edukasi

Hasil pre test didapatkan masih adanya tingkat pengetahuan santri dalam kategori kurang masih cukup tinggi yaitu 43%, sedangkan tingkat pengetahuan baik 21%. Hal ini disebabkan dimungkinkan para santri belum pernah mendapatkan materi atau edukasi mengenai materi ini sebelumnya.



**Gambar 2.** Tingkat pengetahuan santri setelah dilakukan edukasi

Berdasarkan hasil posttest yang dilakukan, terlihat pada Gambar 2 terjadi peningkatan pengetahuan pada para santri di Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Denpasar. Santri yang awalnya belum mengetahui sama sekali mengenai penyakit kulit dan PHBS, menjadi semakin memahami seputar penyakit kulit dan cara pencegahannya melalui pembiasaan perilaku PHBS. Hal tersebut terlihat bahwa kategori pemahaman baik meningkat 65%, cukup 35%, dan kurang 2%. Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya penyakit kulit adalah kurangnya pengetahuan santri tentang penyakit tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Caesar (2019) yang menyatakan bahwa santri dengan pengetahuan kurang lebih berisiko terkena penyakit kulit dibandingkan dengan santri yang berpengetahuan baik. Menurut Irawan dan Dewi (2018) dalam penelitiannya tentang Strategi Promosi Kesehatan tentang Skabies di Pondok Pesantren Yanbaul Qur'an Kudus menyatakan bahwa adanya peraturan dan kebijakan yang dikeluarkan oleh pengelola pondok pesantren dalam rangka kegiatan pemberdayaan para santri dalam upaya meningkatkan pengetahuan kesehatan dapat dirasakan dampaknya secara lebih optimal, dibandingkan jika tidak ada aturan yang jelas.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tentang Edukasi Penyakit Kulit Melalui Peningkatan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat terlihat adanya peningkatan pengetahuan tentang penyakit kulit sehingga para santri bisa menerapkan pengetahuan yang sudah didapatkan untuk senantiasa menjaga kebersihan lingkungan guna mencegah timbulnya penyakit kulit di lingkungan pondok pesantren



**Gambar 3.** Kegiatan edukasi tentang penyakit kulit dan PHBS



**Gambar 4.** Kegiatan edukasi tentang penyakit kulit dan PHBS



**Gambar 5.** Demostrasi pengambilan spesimen kerokan kulit pada lengan



**Gambar 6.** Demostrasi pengambilan spesimen kerokan kulit pada sela-sela jari

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Edukasi Penyakit Kulit Melalui Peningkatan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat di pondok Pesantren” secara umum mendapatkan sambutan yang positif dari santri dan guru pondok pesantren. Kegiatan pengabdian masyarakat dengan edukasi kesehatan melalui pemberian informasi dan pembagian paket kebersihan badan dapat meningkatkan pengetahuan santri tentang penyakit kulit, serta dapat meningkatkan kualitas kebersihan diri sehingga diharapkan tidak ada kejadian terjangkit penyakit kulit di pondok pesantren. Saran untuk pengelola pondok pesantren agar membuat kebijakan atau aturan terkait dengan kebersihan di lingkungan pondok pesantren serta menggandeng pihak-pihak terkait di bidang kesehatan agar rutin mengadakan kegiatan edukasi tentang kesehatan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ashar, Y. K. (2022). *Manajemen Penyakit Berbasis Lingkungan* (M. Iqbal (ed.)). Cipta Media Nusantara.
- Dewi, E. R., & Caesar, D. L. (2019). Pencegahan Skabies Di Pondok Pesantren Raudlatuth Thullab Berbasis Peer Education. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 2(2). <https://doi.org/10.31596/jpk.v2i2.54>
- Elzatillah S, E., Surasri, S., & Mardoyo, S. (2019). Gambaran Kejadian Skabies Di Pondok Pesantren Tradisional Dan Pondok Pesantren Modern. *Gema Lingkungan Kesehatan*, 17(1), 57–61. <https://doi.org/10.36568/kesling.v17i1.1054>
- Guna, A. M., & Amatiria, G. (2017). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)) Dalam Upaya Mencegah Penyakit Kulit Pada Santri di Pondok Pesantren Nurul Huda. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 11(1).
- Haningsih, S. (2008). Peran Strategis Pesantren, Madrasah dan Sekolah Islam di Indonesia. *El-Tarbawi*, 1(1), 27–39. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol1.iss1.art3>
- Hidayah, A. N. (2021). *Hubungan Personal Hygiene Dengan Keluhan Penyakit Kulit Pada Santri di Pesantren Tahfiz Qur'an Nurul Azmi Martubung*. Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.
- Irawan, A., & Dewi, E. R. (2018). Strategi Promosi Kesehatan Tentang Skabies Di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus. *Prosiding HEFA 3rd 2018*, 251–257.
- Kemenkes RI. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia 36 Tahun 2009. In *tentang Kesehatan*.
- Mahawati, E., Pakpahan, M., Wulandari, F., Purba, D. H., Sari, M., Unsunnidhal, L., Siregar, D., Aryani, L., Perdana, A. A., Ahmad, H., Lakhmudien, L., & Saputra, H. M. (2021). *Penyakit Berbasis Lingkungan* (R. Watrionthos (ed.)). Yayasan Kita Menulis.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta.
- Raqith, H. H. (2007). *Hidup Sehat Cara Islam* (H. Ma'wa & M. A. Elwa (eds.)). Marja.